

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai komunikasi orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjadi pada ketiga keluarga antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri sangat jarang dilakukan disebabkan karena orang tua yang bekerja, anak yang merasa tidak didengarkan, dan anak yang takut memberi beban fikiran kepada orang tua, serta anak yang merasa tidak dianggap dalam keluarganya karena tidak pernah dilibatkan dalam hal apapun. Pada keluarga satu dan tiga, pesan yang dikomunikasikan hanya sekadar saja, tidak terbuka dan pasif. Perbedaan terletak pada kepatuhan anak, pada keluarga satu, anak tinggi dalam kepatuhan, tetapi pada keluarga tiga rendah dalam kepatuhan. Pada keluarga dua komunikasi bisa dikatakan cukup sering dibandingkan keluarga satu dan tiga. Komunikasi bersifat terbuka walaupun tidak dilandaskan rasa kepercayaan. Dari hal tersebut terlihat gambaran dari skema hubungan yang menciptakan tipe-tipe keluarga sesuai dengan teori skema hubungan keluarga. Pada pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri peneliti menemukan bahwa dalam keluarga bisa menerapkan dua tipe keluarga di antaranya keluarga satu merupakan tipe

keluarga protektif, keluarga dua *laissez faire* dan konsensual, serta keluarga tiga merupakan tipe *laissez-faire* dan tipe protektif.

2. Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri banyak yang tidak memenuhi aspek komunikasi interpersonal itu sendiri. Secara teori komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika memenuhi beberapa aspek di antaranya keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan anak untuk pengambilan keputusan di dalam keluarga, keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, dan penerapan peraturan dari orang tua kepada anak. Tetapi ketiga keluarga tidak memenuhi aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dan sikap mendukung, karena itu komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi dengan kecenderungan bunuh diri tidak efektif karena tidak memenuhi aspek-aspek tersebut.
3. Pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi memunculkan makna. Pemaknaan tersebut merupakan konsep diri yang membuat anak remaja menjadi depresi dengan kecenderungan bunuh diri yang terbentuk dari pengalaman komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak remaja sebelum mengalami depresi yaitu orang tua yang tidak mendengarkan anak, menjadikan anak menjadi pribadi yang tidak bisa menunjukkan emosi, dan orang tua yang selalu menuruti semua keinginan anak, menjadikan anak yang tidak bisa

menerima penolakan, serta orang tua yang jarang melibatkan anak, menjadikan anak yang tidak percaya diri ketika berada di lingkungannya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya orang tua mengetahui pentingnya untuk memahami kesehatan mental anak tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik anak.
2. Orang tua diharapkan dapat menjaga intensitas komunikasi dengan anak-anak walaupun saat memiliki kesibukan, selain itu orang tua sebaiknya mampu mendengarkan dan memahami anak agar anak merasa mempunyai tempat untuk berbagi cerita, keluh kesah, serta masalah yang sedang dialami, sehingga anak diharapkan dapat terhindar dari depresi hingga kecenderungan bunuh diri.
3. Dalam proses komunikasi, sebaiknya dilandaskan pada keterbukaan antara anak dan orang tua. Keterbukaan harus dibiasakan dalam komunikasi keluarga, agar anak merasa lebih nyaman menyampaikan apa yang ia rasakan kepada orang tua. Sehingga orang tua juga dapat mengetahui permasalahan yang dialami anak, serta dapat memberikan sikap positif dan sikap mendukung kepada anak dalam kehidupan sehari-harinya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana efektifitas komunikasi keluarga agar anak terhindar dari depresi dengan kecenderungan bunuh diri.